

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia kerja, setiap pekerja harus mampu memahami dan mengedepankan sikap etis dalam melaksanakan kewajiban ataupun tugas dalam bekerja. Begitu pun dengan profesi akuntan diharapkan mampu menjalankan fungsinya untuk memberikan kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya, jujur dan benar. Di Indonesia, isu tentang pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan pemerintah maupun akuntan internal masih terjadi (Al-Fithrie, 2015). Adanya kasus pelanggaran etika profesi di Indonesia mencerminkan kurangnya kesadaran dalam menjunjung tinggi dan mengedepankan sikap etis dalam bekerja. Dengan mengedepankan sikap etis dalam bekerja dapat menekan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan berbagai pihak.

Pelanggaran etika di Indonesia sering terjadi, pada tahun 2001 kasus KAP Anderson dan Enron terungkap ketika Enron mendaftarkan kebangkrutannya. Terdapat hutang perusahaan yang tidak dilaporkan sehingga mengakibatkan laba ditahan dan nilai investasi berkurang dalam jumlah yang sama. Sebelum Enron mengalami kebangkrutan, KAP Anderson mempertahankan Enron sebagai klien perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan serta melakukan penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron. Kasus ini mengakibatkan pelanggaran etika profesi akuntansi dan juga prinsip etika profesi berupa pelanggaran tanggung jawab dalam memelihara

kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan (<https://www.kompasiana.com/> diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

Penyimpangan akuntansi pada akuntan publik pada tahun 2018 yaitu AP Merliyana Syamul dan AP Marliana yang memberikan opini laporan keuangan PT SNP Finance bahwa laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian. Tetapi pada saat OJK memeriksa ternyata PT SNP Finance merugikan Bank Panin yang mencapai Rp 425 miliar sejak Mei 2016 sampai September 2017 sehingga pernyataan yang diberikan AP Merliyana Syamul dan AP Marliana ada kekeliruan. Kedua akuntan publik melakukan hal tersebut karena ingin mendapatkan gelar AP dari pihak OJK. Kasus tersebut dinilai OJK sebagai pelanggaran berat sehingga OJK melakukan pembatalan pendaftaran oleh AP tersebut (<https://m.detik.com/> diakses pada tanggal 21 Desember 2019).

Jurusan Akuntansi merupakan jurusan yang mendominasi berkarir pada bidang akuntan perusahaan, akuntan publik, perpajakan maupun auditor eksternal dan auditor internal. Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, termasuk universitas Muhammadiyah Ponorogo menghasilkan lulusan program studi akuntansi disetiap tahunnya dengan jumlah lulusan yang tidak sedikit dan siap terjun ke dunia kerja. Peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Ponorogo karena Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai salah satu Universitas yang menampung banyak mahasiswa dari berbagai daerah dan merupakan kampus yang terkenal dengan peringkat 1 se-karesidenan Madiun. Peneliti juga berasal dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo sehingga memudahkan peneliti apabila melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang dekat dengan masyarakat modern. Etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap mahasiswa akuntansi dan harus disampaikan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi lebih tepatnya pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja. Dengan tujuan supaya mahasiswa mampu mengenal maupun mengerti tentang nilai-nilai dan standar etik dalam suatu profesi akuntansi (Febriani, 2017). Sebagai contoh mahasiswa yang tidak berperilaku etis yaitu banyak mahasiswa yang melakukan pemalsuan presensi kuliah, mencontek pada saat ujian, atau tidak memberi kontribusi yang memadai pada saat kerja kelompok. Dari segi kedisiplinan mahasiswa seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas maupun menghadiri perkuliahan. Dalam menghormati dosen terkadang mahasiswankurang memperhatikan, misalnya tidak menghargai dosen ketika menerangkan di depan kelas atau pada saat diluar jam perkuliahan mahasiswa tidak menyapa dosen. Oleh karena itu, pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa sangat penting.

Faktor yang memengaruhi mahasiswa berindak etis maupun tidak etis pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo salah satunya adalah etika. Etika merupakan landasan seseorang dalam bertindak supaya tidak menyimpang dari aturan yang berlaku, sehingga tindakan yang dilakukan dipandang baik oleh orang lain. Etika profesi mencakup prinsip-prinsip yang berlaku pada bidang profesi tertentu, yang dinyatakan dalam kode etik sebagai pegangan dalam menentukan boleh atau tidak boleh melakukan tindakan dalam suatu profesi (Sihotang, 2016). Etika penting dipelajari dengan baik terutama oleh mahasiswa tingkat akhir yang nantinya akan berhadapan dengan dunia kerja.

Penentuan benar atau salah dalam mengambil suatu keputusan etis merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral. *Moral reasoning* merupakan suatu proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil keputusan etis. Menurut (Febriani, 2017), apabila *moral reasoning* mahasiswa akuntansi meningkat maka hal tersebut akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi tersebut. Menurut (Bambang dkk, 2018) faktor individu mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis, yang salah satunya adalah *locus of control*. Individu dengan internal *locus of control* mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri, sedangkan individu dengan eksternal *locus of control* kehidupan mereka dikendalikan oleh faktor luar. Perbedaan gender juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Dalam penelitian (Febrianty, 2010) penelitiannya mengenai etika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *gender* dan perilaku etis mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Lucyanda & Endro, 2012) yang menyatakan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa tidak terlepas dari situasi yang menuntutnya untuk memutuskan suatu penilaian atau moral yang berkaitan dengan boleh atau tidak boleh suatu perilaku dilakukan. Sehingga mahasiswa cenderung ragu dalam memutuskan suatu sikap seperti boleh atau tidak boleh perilaku itu dilakukan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Moral Reasoning*, *Locus of Control* dan *Gender* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo”

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
3. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
4. Apakah *Moral Reasoning*, *Locus of Control*, dan *Gender* secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh *Moral Reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- 2) Mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- 3) Mengetahui pengaruh *Gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- 4) Mengetahui pengaruh *Moral Reasoning*, *Locus of Control*, dan *Gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## 2. Manfaat Penelitian

### 1) Bagi Universitas

Bagi universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan dan dapat menambah referensi bagi mahasiswa-mahasiswa khususnya program study Akuntansi.

### 2) Bagi Objek yang diteliti

Bagi para mahasiswa-mahasiswi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mempersiapkan diri mengenai perilaku etis sebelum memasuki dunia kerja.

### 3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang etika profesi akuntan serta dapat mengembangkan ilmu yang didapat diperguruan.

### 4) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik